BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak sekali tempat-tempat pariwisata yang bagus dan tidak kalah menarik dengan provinsi yang lain. Kabupaten Nganjuk sebagai salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi wisata cukup banyak dengan prospek ke depan yang menjanjikan. Objek wisata kota Nganjuk banyak bertemakan alam yang masih alami dan natural, sisanya adalah wisata buatan dan sejarah. Wisata Nganjuk dengan tema alam adalah Air Terjun Sedudo, Air Merambat Roro kuning, Air Terjun Singokromo, Goa Margo Tresno, Goa Ndalem, Candi Lor, Candi Ngetos, Bukit Batu Ngroto dan masih banyak lagi. Untuk wisata buatan terdapat Taman Pandan Wilis, *Waterpark "Legend"* Kertosono dan Taman Rekreasi Anjuk Ladang. Sedangkan wisata sejarah di Nganjuk adalah Musium Anjuk Ladang, Monumen Dr. Soetomo dan lain-lain. *(Jurnal Administrasi Publik, Vol 1, No.4, Hal 1.)*. Di dalam setiap objek wisata yang ada memiliki cerita atau legenda di dalamnya. Kearifan lokal budaya Nganjuk memiliki seni tari Mungdhe, Salepuk, Maheswara Swatantra Anjuk Ladang, Jaranan, batik Anjuk Ladang, Ritual Siraman di air terjun Sedudo dan masih banyak lagi.

Dari berbagai macam objek pariwisata yang dimiliki kabupaten Nganjuk, yang menjadi unggulan adalah wisata alam air terjun Sedudo. Air terjun sedudo terletak di Gunung Wilis pada ketinggian kurang lebih 1.438 m dpl. Tepatnya di Desa Ngliman, Kecamatan Sawahan, kurang lebih 30 km dari pusat kota Nganjuk. Ketinggian air terjun mencapai 150 m. Pada objek ini setiap satu suro atau tepatnya dibulan Oktober diadakan ritual Siraman, memandikan benda pusaka yang disakralkan. Dan dipercaya bagi orang yang mandi disana akan mendapatkan keberkahan dan keselamatan. Ritual Siraman juga menampilkan tari-tarian khas Nganjuk sebagai suguhan hiburan alternative untuk tamu undangan. Tradisi ini dipertahankan turun temurun untuk menarik wisatawan.

Pengunjung Sedudo tahun 2016 sebesar 78.570 orang, tahun 2017 sebesar 60.732 orang, terjadi penurunan sebesar 29% (17.838 orang). Pendapatan wisata air

terjun sedudo pada tahun 2016 sebesar 425.900.000, tahun 2017 sebesar 366.017.000 menurun sebesar 59.883.000 (16.3%). Penurunan tersebut disebabkan animo / minat masyarakat yang menurun dan bersamaan dengan renovasi air terjun sedudo yang dilakukan untuk menaikkan pelayanan. Lama renovasi adalah 3 bulan, dari bulan Oktober sampai Desember 2017. Hal yang baru ditambahkan adalah tempat selfi, plang baru, akses jalan menuju air terjun dan relokasi para pedagang. Informasi yang dihimpun dari situs LPSE Kabupaten Nganjuk, proyek pembangunan wisata tersebut dianggarkan melalui APBD 2017 dengan nilai pagu Rp 12 miliar.

Hasil renovasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah perlu untuk disosialisasikan atau dipromosikan kepada masyarakat luas. Dalam hal ini Wisata Air Terjun Sedudo masih minim promosi. Promosi yang dilakukan masih melalui mulut ke mulut, foto dari wisatawan yang telah berkunjung disana yang diupload dan disebar melalui media partner seperti *explore_nganjuk*. Pemerintah daerah mempromosikan sedudo salah satunya melalui buku pariwisata dan video *profile* kabupaten Nganjuk, Kalender,*banner* dan *website* . Namun belum ada satu media kusus yang mempromosikan Sedudo. Promosi dilakukan untuk membantu mengejar target pengunjung Sedudo tahun 2019 sebesar 63.161 pengunjung. Target sasaran promosi adalah masyarakat sekitar Nganjuk dan diluar Nganjuk.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Jumlah pengunjung wisata air terjun Sedudo menurun dan berdampak pada penurunan Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata kabupaten Nganjuk pada tahun 2017
2. Masih minimnya promosi yang memuat informasi mengenai objek wisata sedudo

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah pada perancangan Tugas Akhir ini adalah :

1. Bagaimana merancang strategi media promosi yang efektif wisata Air Terjun Sedudo guna meningkatkan minat / animo pariwisata tahun 2019 ?

1.4 Ruang Lingkup

Dalam perancangan Tugas Akhir ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Juli di Kota Nganjuk. Metode Mencari data menggunakan Observasi,

Wawancara, Kuisioner dan Studi pustaka. Untuk menganalisa strategi menggunakan teori matriks perbandingan. Objek garapan adalah perancangan strategi promosi yang efektif untuk peningkatan minat pariwisata objek wisata Sedudo. Segmentasi sasaran perancangan ini adalah wisatawan lokal sekitar Nganjuk dan luar Nganjuk.

1.5 Tujuan Perancangan

Berikut tujuan dalam perancangan Tugas Akhir :

1. Meningkatkan minat pariwisata wisata Sedudo periode tahun 2018 sehingga PAD turut mengalami kenaikan.

1.6 Metode Pengumpulan Data dan Analisis

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam mencari data dalam menyusun perancangan Tugas Akhir ini menggunakan teori sebagai berikut :

A. Primer

1. Observasi

Menurut Arikunto (2010) observasi diartikan sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Didalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Pada perancangan Tugas Akhir ini akan melakukan pengamatan dan perbandingan terhadap objek penelitian seperti sarana promosi yang telah ada dan kearifan lokal yang paling diunggulkan di kota Nganjuk dan sekitarnya yang sudah memiliki *promosional kit* yang bagus. Sehingga akan lebih jelas kekurangan, kelebihan dan potensial *promosional kit* dari setiap kota di sekitar Nganjuk. Hal ini memudahkan merancang *promosional kit* untuk kota Nganjuk

2. Wawancara

Kekuatan dari wawancara adalah konsep, penggalian pemikiran dan pengalaman pribadi dari individu yang diwawancara. (Koentjaraningrat,1980). Berikut beberapa jenis wawancara:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang sudah direncanakan sebelumnya urutan pertanyaan yang ingin disampaikan. Wawancara ini digunakan ketika memiliki waktu yang singkat.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara ini tidak menggunakan daftar pertanyaan tertulis. Dan penyampaian pertanyaannyapun fleksibel sesuai dengan kondisi narasumber saat itu juga. Wawancara jenis ini biasanya dapat mengungkapkan suatu fakta penting yang tidak diduga-duga sebelumnya. (Soewardikoen, 2013 : 32)

Pada perancangan Tugas Akhir ini akan mewawancarai narasumber dari humas dinas pariwisata kota Nganjuk untuk memperoleh data-data dan informasi penting penunjang perancangan Tugas Akhir.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah kegiatan membaca hasil pemikiran yang telah dituangkan dibuku oleh penulisnya. Semakin banyak membaca buku refrensi pengetahuan seseorang akan semakin luas. Manusia memiliki kemampuan untuk menggabungkan dan menguraikan, ini memungkinkan manusia untuk membuat teori-teori baru dari teori-teori yang sudah ada. Membaca bertujuan untuk memperkuat perspektif dan kemudian meletakkan dalam konteks. Pengalaman pribadi tidak cukup untuk dijadikan bahan acuan teori. Argumen-argumen dari pengalaman pribadi harus dilegitimasi dengan teori-teori yang menunjangnya. Dalam perancangan tugas akhir ini akan mengambil dasar teori dari buku-buku pengetahuan desain grafis dan buku-buku lainnya yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan sumber dan kebenarannya. (Soewardikoen, 2013 :35)

4. Kuisioner

Pengertian kuisioner adalah pertanyaan tertulis mengenai suatu hal yang harus diisi secara tertulis oleh responden. Pertanyaan pada kuisioner bersifat umum, tidak mendalam dan diarahkan ke suatu jawaban untuk dikuantifikasi. Pada prinsipnya tujuan kuisioner adalah cara untuk mendapatkan data dalam waktu singkat dengan banyaknya responden yang dapat sekaligus dihubungi (Soewardikoen, 2013 : 35). Pada penelitian ini

kuisioner ditujukan untuk responden yang bertempat tinggal di wilayah sekitar kabupaten Nganjuk.

5. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif

1.7 Metode Analisis

Berikut adalah metode analisis yang digunakan untuk mengolah data yang telah didapat dari metode penelitian diatas:

1. Matriks

Matriks merupakan kolom dengan baris-baris yang mewakili dua dimensi yang berbeda berisikan informasi atau konsep. Mekanisme dari teori ini adalah membandingkan dan mengidentifikasi data secara berjajaran. Cara ini mudah dilakukan untuk menganalisis perbedaan atau persamaan data dari suatu objek data penelitian (Soewardikoen, 2013:60-61)

1.8 Kerangka Penelitian

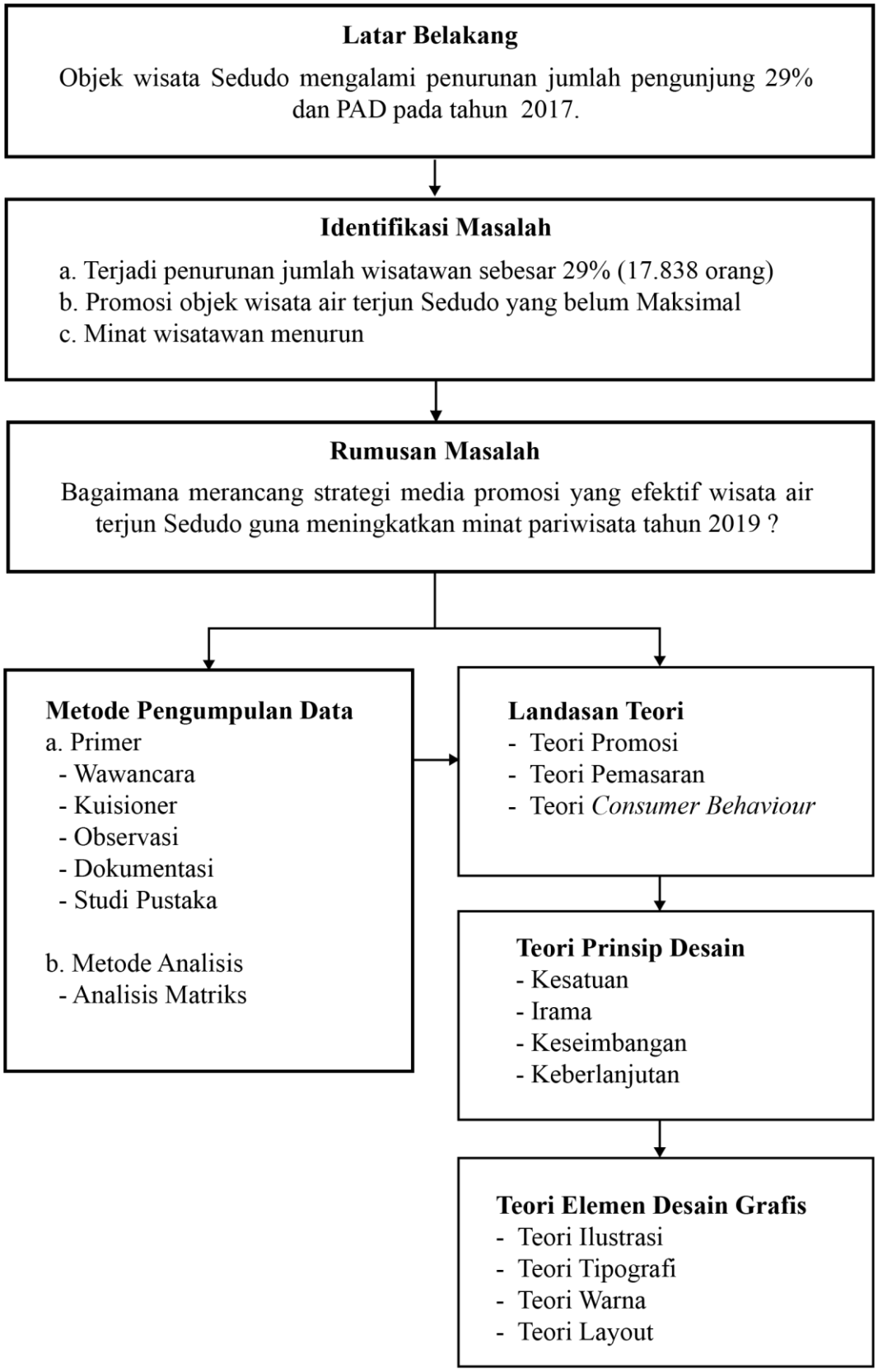

Lanjutan Kerangka Penelitian

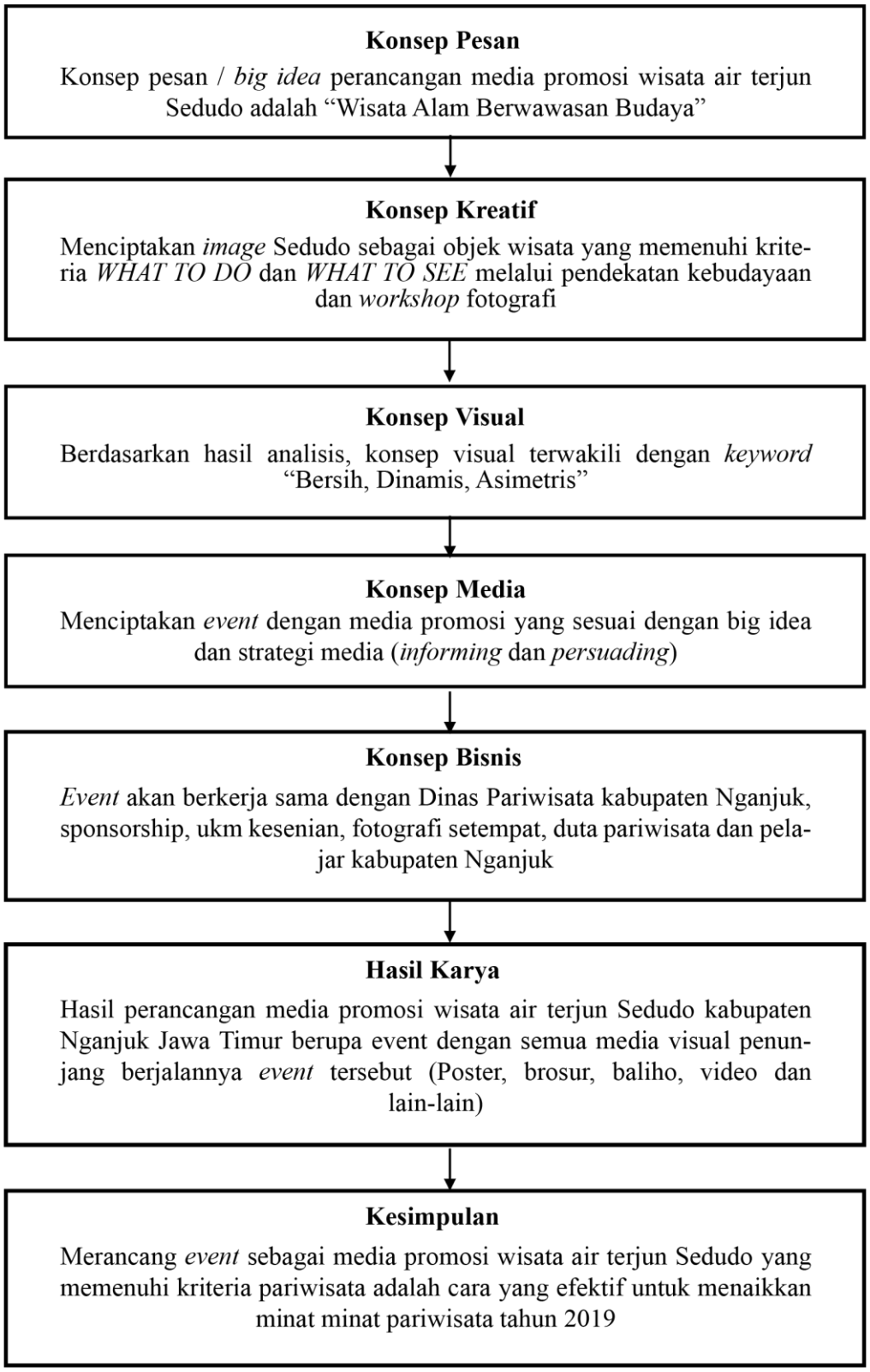

Gambar 1. 1 Kerangka Penelitian
(Sumber : Pribadi)

1.9 Pembabakan

BAB I Pendahuluan

Bab I membahas tentang latar belakang perancangan identitas visual dan media promosi wisata kota Nganjuk, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup , tujuan penelitian, cara pengumpulan data, kerangka penelitian serta pembabakan perancangan Tugas Akhir ini.

BAB II Dasar Pemikiran

Bab II berisikan tentang teori-teori penunjang perancangan. Teori yang digunakan adalah teori yang relevan, yaitu teori promosi, media promosi, pemasaran, *consumer behaviour,* elemen dasain dan prinsip desain. Digunakan sebagai tolok ukur dan landasan perancangan Tugas Akhir ini.

BAB III Data dan Analisis Masalah

Bab III membahas tentang data-data fakta penunjang perancangan identitas visual dan media promosi wisata kota Nganjuk. dan Analisis menganalisis dari data-data yang telah didapat dengan metode analisis matriks agar tujuan perancangan dapat terwujudkan dengan baik.

BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Bab IV menjelaskan konsep-konsep perancangan dan menjelaskan konsep desain yang akan dibuat. Mulai dari sketsa sampai dengan penerapannya kedalam media.

BAB V Penutup

Bab V berisikan saran, kesimpulan hasil perancangan dan jawaban terhadap rumusan masalah.